

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi beberapa hal penting dari hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan. Penelitian yang dilakukan penulis baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang digali adalah tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 kota Banjarmasin yang meliputi: kondisi siswa sebelum internalisasi nilai-nilai agama Islam, proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, nilai-nilai yang ditanamkan dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, dan faktor pendukung dan penghambat dalam terlaksananya kegiatan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.

Proses internalisasi nilai ajaran agama Islam menjadi sangat penting bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupannya, sehingga tujuan pendidikan agama Islam tercapai. Upaya dari pihak sekolah untuk dapat menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam kepada diri peserta didik menjadi sangat penting. Bagaimana nilai-nilai agama Islam dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat

mengamalkan nilai-nilai tersebut sebagai implikasi dari internalisasi nilai-nilai yang telah diupayakan sekolah.

Internalisasi nilai adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang.¹ Menurut Chobib Toha, internalisasi nilai merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya adalah sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian.²

Internalisasi nilai-nilai agama Islam yang diupayakan oleh SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 kota Banjarmasin adalah sejumlah nilai-nilai utama yang dipilih sebagai pangkal tolak yang dijadikan fokus Internalisasi. Nilai-nilai agama Islam yang tercermin pada bidang aqidah yang tertera pada rukun Iman, sikap dan perilakunya sesuai dengan kaidah moral seperti: religius, disiplin, peduli lingkungan, peduli sosial, dan kejujuran.

Untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam diri peserta didik terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan diantaranya tahapan pemberi pengetahuan, pemahaman, pembiasaan dan transinternalisasi

Menciptakan suasana atau lingkungan sekolah yang *religious*, dengan memberlakukan beberapa kebiasaan-kebiasan dengan beberapa tahapan-tahapan untuk melaksanakan nilai-nilai agama Islam, bertujuan agar para siswa dapat melaksanakannya dengan penuh kesadaran sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam pembiasaan yang diterapkan dapat terinternalisasi ke dalam diri peserta didik. Apabila nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi ke dalam diri peserta didik

¹ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 14.

² Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) hlm 87

maka akan membentuk karakter atau keperibadian peserta didik yang mulia. memiliki karakter yang mulia sangatlah penting, terutama untuk menghadapi zaman modern dan arus globalisasi, di mana nilai-nilai agama dapat dijadikan kontrol dan filter dari nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran agama, sehingga tidak akan terjadi krisis moral dan tindakan-tindakan yang dapat merusak iman.

Berikut data mengenai internalisasi nilai-nilai agama dalam membentuk siswa berkarakter mulia di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 kota Banjarmasin akan dikemukakan secara sistematis dibawah ini sebagai berikut:

A. Kondisi Perilaku Siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin

Realitas dunia pendidikan saat ini sangat memprihatinkan terabaikannya nilai-nilai agama Islam dan proses pembelajaran sehingga krisis moral membahayakan perkembangan kepribadian, sikap dan perilaku anak-anak bangsa. Maraknya kenakalan yang dilakukan para remaja sekarang ini, seperti tawuran antar pelajar, penggunaan narkoba serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya.

Dalam catatan BNN pada tahun 2014 sebanyak 22% pengguna narkoba adalah pelajar, sesuai data Badan Narkotika Nasional pada tahun 2012 tercatat sebanyak 3,6 juta pengguna narkoba, selanjutnya pada tahun 2013 meningkat menjadi 3,8 juta orang, kalau tidak ditanggulangi secara serius maka tidak menutup kemungkinan di tahun-tahun medatang maka jumlahnya bisa mencapai 5 juta orang pengguna narkoba.³

Berdasarkan paparan data penelitian berupa kondisi karakter siswa Sebelum internalisasi nilai-nilai agama di SMK Negeri 2 kota Banjarmasin dari hasil penelitian dapat digambarkan bahwa kondisi karakter siswa pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi ada sebagian siswa kondisi karakter masih kurang

³ Antara Kantor Berita Indonesia, Kamis tanggal 27 Maret 2014.

belum memiliki kesadaran yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan informan yang dapat dipercaya.

Kenyataan di lapangan yang penulis peroleh berdasarkan hasil wawancara, maka kondisi karakter siswa sebelum proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dilakukan, terlihat pada SMK Negeri 2 kota Banjarmasin tergambar bahwa kondisi siswa pada saat itu ada sebagian siswa-siswi masih kurang jujur dan kurang disiplin, enggan melaksanakan sholat berjamaah, masih kurang peka terhadap lingkungan dan sebagian siswa melanggar peraturan tata tertib sekolah seperti memakai pakaian yang ketat, bolos pada jam sekolah, membawa atau menggunakan hp pada saat guru memberikan pelajaran, merokok di pojok-pojok sekolah dan menyimpan video porno.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi karakter siswa sebelum internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMK Negeri 2 kota Banjarmasin dalam hal ini dapat digambarkan bahwa kondisi karakter siswa masih kurang baik, sekolah perlu untuk melakukan pembenahan dan pembentukan karakter siswa untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama agar siswa mempunyai kondisi karakter yang mulia yang tertanam kedalam jiwanya serta dapat menanggulangi perilaku yang tidak berkarakter dan dapat menghindari kenakalan-kanakalan yang dilakukan oleh peserta didik.

B. Langkah-langkah Proses Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam di SMK Negeri 2 Banjarmasin.

Karakter atau akhlak adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, perilaku, sifat atau tabiat. Sehingga yang disebut dengan akhlakul karimah atau perilaku yang baik adalah orang yang memiliki rasa cinta kepada Allah swt dengan melaksanakan kewajiban sesuai dengan ajaran agama Islam yang dianutnya secara *continue*, memiliki sifat jujur, bertanggung jawab, disiplin, saling menghormati, mengasihi antar sesama serta cinta pada agama.

Salah satu langkah dalam melakukan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah upaya sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan kepada seluruh peserta didik sehingga dapat membentuk perilaku yang baik di dalam diri setiap siswa agar menjadi manusia yang arif dan bijaksana yang berakhlak mulia. Upaya yang dilakukan dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dapat dilakukan melalui materi pelajaran atau kurikulum sekolah yaitu melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran non Pendidikan Agama Islam dan kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran di sekolah (ekstrakurikuler).

Untuk dapat mengimplimentasikan hasil internalisasi nilai-nilai agama Islam di sekolah ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu prinsip, proses dan praktiknya. Dalam menjalankan prinsip-prinsip nilai yang diajarkan harus tertanam dalam kurikulum sehingga semua siswa disuatu sekolah faham benar tentang nilai-nilai tersebut dan mampu mempraktekkannya dalam kehidupan kesehariaanya.⁴

Berdasarkan hasil paparan dan hasil data penelitian dalam upaya internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dilakukan di SMK Negeri 2 kota

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 112.

Banjarmasin mengenai dukungan dan kebijakan kepala sekolah dalam menjalin kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa. Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dilakukan di SMK Negeri 2 kota Banjarmasin dari hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa adanya dukungan dan kebijakan dari kepala sekolah dalam upaya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMK Negeri 2 kota Banjarmasin dalam membentuk siswa memiliki perilaku yang baik.

Adapun hasil penelitian yang didapat dari penulis tentang langkah-langkah dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMK Negeri 2 kota Banjarmasin, maka kepala sekolah SMK Negeri 2 kota Banjarmasin sangat memberikan dukungan dan kebijakan dengan terjun langsung dalam kegiatan internalisasi nilai-nilai agama Islam dan mengeluarkan beberapa kebijakan agar upaya internalisasi nilai-nilai agama Islam dapat berjalan lancar dan terlaksana dengan baik. Kepala sekolah juga membuat peraturan atau tata tertib sekolah dengan pihak orang tua siswa sehingga tercipta kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa.

Melihat adanya kerjasama dan kebijakan-kebijakan yang dilakukan antara sekolah dan orang tua agar proses internalisasi nilai-nilai agama Islam berjalan lancar maka sudah terlihat usaha sadar yang dilakukan pihak sekolah dengan orang tua dengan apa yang pernah di sabdakan baginda Nabi Muhammad saw yang berbunyi:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: أكرموا أولادكم وأحسنوا أدبهم (رواه ابن ماجه)⁵

Dalam hadits ini dijelaskan bahwa peran orang tua dan pihak sekolah (dewan guru) selain memberikan pendidikan, mereka juga harus memberikan sebuah pembinaan dalam mendidik akan adab (akhlak) anak mereka. Hal ini merupakan hal yang penting untuk kehidupannya pada saat dalam berbaur di masyarakat.

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMK Negeri 2 kota Banjarmasin dilakukan dengan beberapa cara yakni dengan peraturan yang diberlakukan di sekolah. Internalisasi nilai-nilai agama Islam juga dilakukan dengan memberikan pembiasaan serta contoh keteladanan yang dilakukan oleh semua guru dan tahapan-tahapan pemberi pengetahuan, pemahaman, pembiasaan dan transinternalisasi nilai-nilai agama Islam dan pendekatan yang dilakukan baik secara kelompok atau secara individu kepada siswa.

Selanjutnya kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang terlaksananya internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam upaya membentuk siswa memiliki perilaku yang terpuji di SMK Negeri 2 kota Banjarmasin, menurut data hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan bahwa untuk membentuk siswa memiliki perilaku yang terpuji, pihak sekolah melakukan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Bimbingan membaca Al-qur'an di SMK Negeri 2 kota Banjarmasin dilakukan dengan membaca ayat-ayat suci Al-qur'an setiap pagi sebelum

⁵ Muhammad Ibn Yazid Al-Qazwaini, *Sunan Ibnu Majah*, juz 2, (Bairut: Darul Fikri, 2004), h. 395

pembelajaran di mulai dan ada tugas tambahan yaitu pembagian juz-juz dalam Al-qur'an (*muqaddam*) kepada setiap siswa agar di setiap semester seluruh siswa dapat meng-khatamkan Al-qur'an. Ini merupakan salah satu bentuk pembiasaan agar setiap siswa selalu membaca Al-qur'an baik di sekolah maupun di rumah, kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa yang beragama Islam. Berdoa sebelum dan sesudah belajar, dilakukan setiap kali berganti pelajaran, sekolah juga membiasakan budaya salam yang dilakukan setiap masuk dan keluar ruangan, budaya salam juga dilakukan ketika berada di luar ruangan ketika bertemu dengan guru. Menurut hasil observasi yang dilakukan penulis kegiatan diatas dapat terlaksana dengan baik.

Selanjutnya pelaksanaan shalat dzuhur di sekolah, melihat dari hasil penelitian dilapangan bahwa kegiatan shalat zuhur dilaksanakan pada saat jam istirahat kedua dengan baik, semua siswa yang beragama Islam diwajibkan untuk melaksanakan kecuali bagi siswi yang berhalangan. Namun ada juga siswa melakukan shalat zuhurnya di jam pelajaran dikarenakan pada saat dzuhur mereka masih melakukan praktek jurusan, dari pengamatan yang penulis lakukan ada hal yang dapat kita cermati yang pertama timbulnya rasa cinta dan kesadaran diri di dalam melakukan suatu kewajiban yang Allah swt amanahkan kepada umat Islam dan yang kedua timbulnya sifat jujur yang mereka lakukan ketika meminta izin kepada guru yang mengajar di dalam kelas untuk shalat zuhur pada saat jam pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan kegiatan pesantren Ramadhan. Dalam hal ini di SMK Negeri 2 kota Banjarmasin mengagendakan

kegiatan PHBI dan kegiatan pesantren Ramadhan dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di sekolah yang dilaksanakan secara teratur setiap tahunnya. Menurut hasil wawancara bahwa kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan kegiatan tersebut dapat memberi motivasi siswa karena banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memeriahkan kegiatan PHBI dan kegiatan pesantren Ramadhan.

Keteladanan berpakaian Islami dapat dikatakan sangat baik. Terlihat bahwa semua guru dan pegawai tata usaha perempuan menggunakan jilbab, ini merupakan suatu keteladanan untuk siswi. Dan semua siswi yang beragama Islam memakai jilbab dan tidak memakai seragam yang ketat dalam keseharian di sekolah, untuk yang non-muslim menyesuaikan dengan tidak mengenakan seragam yang ketat dan mengenakan rok yang panjang. Berdasarkan observasi penulis lakukan di SMK Negeri 2 kota Banjarmasin terlihat semua siswi yang bergama Islam menutup aurat mereka dengan mengenakan jilbab dan yang non muslim mengenakan baju yang longgar dan memakai rok yang panjang.

Kegiatan-kegiatan seperti inilah yang harus dilakukan oleh peserta didik karena dengan mengerjakan shalat fardhu, membaca Al-qur'an, PHBI dan berpakaian secara Islam maka dapat membentuk perilaku siswa ke arah yang baik. Contohnya mengerjakan shalat dia akan lebih dekat hubungannya dengan Allah, hati terang, pikiran tenang dll. Membaca Al-qur'an memberikan kelapangan di dalam hati, jadi setiap pekerjaan yang dilakukan selalu dikerjakan dengan penuh hati-hati dan dilandasi hati yang ikhlas. Memperingati sejarah Islam dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Islam dan memberi semangat khususnya dalam

meraih cita-cita. Berpakaian secara Islami hal ini suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seluruh umat Islam, selain itu dengan berpakaian secara Islami memberikan rasa aman baik dari gangguan manusia maupun alam.

Upaya kedisiplinan yang diupayakan di SMK Negeri 2 kota Banjarmasin dapat dilihat dari hasil penelitian yang menggambarkan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan sekolah yaitu membiasakan tepat waktu datang ke sekolah dan terlihat bahwa dalam hal disiplin tepat waktu datang ke sekolah semua siswa mentaati peraturan tersebut. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dan kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan wajib yang ekstrakurikuler wajib di SMK Negeri 2 kota Banjarmasin dengan kegiatan ini dapat membentuk kedisiplinan siswa, serta memberlakukan Absensi dan jurnal kelas yang bertujuan untuk mengecek kedisiplinan kehadiran siswa di kelas. Dari beberapa kegiatan yang diupayakan sekolah dapat membiasakan siswa-siswi SMK Negeri 2 kota Banjarmasin agar selalu disiplin dalam berbagai hal baik itu di sekolah maupun di rumah.

Peduli lingkungan yang diupayakan di SMK Negeri 2 kota Banjarmasin untuk membuat kesadaran dalam siswa agar lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya dilakukan dengan berbagai upaya yaitu membuang sampah pada tempatnya dari hasil observasi dan wawancara dapat terlihat bahwa lingkungan sekitar sekolah dan ruangan kelas terlihat cukup tertata rapi dan bersih. Terlihat bahwa kegiatan membuang sampah pada tempatnya dan kegiatan jum'at bersih berjalan dengan cukup baik, hal ini dikarenakan ada sebagian tempat yang belum terlihat rapi dan masih ada sedikit sampah yang berserakan.

Peduli sosial merupakan upaya yang dilakukan oleh SMK Negeri 2 kota Banjarmasin dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama dalam hal peduli dan mengasihi sesama dengan menyisihkan sebagian rezekinya untuk yang membutuhkan, seperti kegiatan sumbangan bagi siswa/siswi yang mengalami musibah. Solidaritas yang dilakukan oleh para siswa-siswi untuk mengasihi terhadap sesama dapat dikatakan sangat tinggi, kepekaan untuk membantu bagi yang membutuhkan akan mereka lakukan dengan suka rela tanpa ada paksaan.

Adapun hasil wawancara dengan informan mengenai sifat kejujuran siswa di SMK Negeri 2 Banjarmasin dapat digambarkan bahwa sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini dikarenakan ada sebagian siswa yang menyatakan bahwa berupaya melakukan berlaku atau berbuat jujur walau kadang-kadang mereka mengatakan tidak jujur. Jadi untuk kejujuran merupakan pembiasaan yang harus dilakukan agar pembiasaan berlaku jujur dapat diaplikasikan dalam diri siswa.

Dari hasil wawancara mengenai upaya internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk siswa memiliki perilaku yang baik di di SMK Negeri 2 kota Banjarmasin dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan sekolah melalui dukungan dan kebijakan, kerjasama dengan orang tua siswa serta melakukan beberapa tahapan-tahapan internalisasi melalui kegiatan-kegiatan yang diprogramkan sekolah dengan melakukan pembiasaan dan keteladanan dapat berjalan dengan cukup baik dan sudah membuahkan hasil yang positif.

C. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Menciptakan suasana dan lingkungan sekolah yang *religious* dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan memberlakukan kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan ajaran Islam, bertujuan agar para siswa terbiasa melaksanakannya dengan penuh kesadaran nilai-nilai yang terkandung di dalam pembiasaan yang diterapkan dapat terinternalisasi ke dalam diri peserta didik.

Apabila nilai-nilai agama dapat terinternalisasi pada peserta didik maka tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai, dan hal itu berarti tujuan pendidikan nasional dapat tercapai yaitu mencetak generasi bangsa yang beriman, bertaqwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Tujuan dari internalisasi nilai-nilai agama Islam sama seperti tujuan pendidikan karakter yaitu membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.⁶

Berdasarkan paparan penelitian mengenai hasil internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk siswa memiliki perilaku yang mulia di SMK Negeri 2 kota Banjarmasin menunjukkan bahwa siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam, hal ini dapat dilihat bahwa siswa mentaati peraturan yang telah ditetapkan sekolah dan mengikuti semua kegiatan yang diprogramkan sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam. Selanjutnya bahwa dari hasil penelitian bahwa siswa memiliki perilaku mulia baik

⁶ Kemdiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan)*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), h. 2

dalam hal aqidah kepada Allah swt, hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang diprogramkan sekolah yaitu pelaksanaan sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, kerohanian Islam (Rohis) dan kegiatan keagamaan jum'at, kegiatan perayaan Hari Besar Islam dan Pesentren Ramadhan, dan keteladanan dalam berpakaian yang sopan atau Islami.

Selanjutnya hasil internalisasi nilai-nilai dalam membentuk siswa memiliki perilaku yang mulia dapat dilihat bahwa siswa memiliki perilaku mulia (*akhlakul karimah*) yakni sopan santun, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa siswa bersikap sopan dan santun terhadap orangtua dan guru dengan terbiasa menyapa dan mengucapkan salam. Saling menghormati dan mengasihi sesama terlihat bahwa siswa patuh terhadap perintah guru, tidak ribut ketika sedang belajar dan menyisihkan sebagian rezekinya untuk yang membutuhkan bantuan. Sikap jujur dapat dilihat pembiasaan bersikap jujur dalam setiap hal dan larangan menyontek saat ujian dan sebagian siswa terbiasa untuk bersikap jujur dan sebagian lagi mengatakan kadang-kadang bersikap jujur. Peka terhadap kebersihan dan menjaga lingkungan terlihat dari kegiatan yang dilakukan siswa seperti terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan mencintai lingkungan sekitar dengan menanam pepohonan. Serta siswa terlihat memiliki kesadaran diri, ini dapat terlihat bahwa siswa dalam melakukan beberapa kegiatan seperti ibadah, peduli terhadap lingkungan, peduli sosial, dan disiplin dilakukan dengan kesadaran yang ada pada diri siswa itu sendiri.

Sedangkan dalam melaksanakan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terdapat kendala baik yang

mendukung dan penghambat dalam terlaksananya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam. Faktor pendukung berasal dari adanya fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah merupakan hal yang mendukung dalam terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam serta adanya bakat dan kemamuan siswa untuk memperdalam sisi keagamaannya. Dari faktor penghambat dari pelaksanaan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yaitu kurangnya dukungan dari sebagian guru, perkembangan arus globalisasi yang sangat cepat tidak bisa dihindari yaitu terbukanya akses internet dengan fasilitas yang memanjakan penggunaannya dan masalah perihal anggaran (dana) dalam memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 2 kota Banjarmasin.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata siswa-siswi SMK Negeri 2 kota Banjarmasin dalam menjalankan internalisasi nilai-nilai agama Islam yang diterapkan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler dan juga menerapkannya baik di sekolah maupun di luar sekolah, internalisasi nilai-nilai yang ditanamkan dapat terinternalisasi karena mereka terbiasa menjalankan ajaran agama di sekolah maupun di luar sekolah sehingga hal tersebut dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kesadaran beragama.

Dalam menumbuhkan kesadaran beragama sehingga nilai-nilai ajaran agama Islam dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik adanya dukungan dari sekolah dan orangtua siswa serta adanya kebijakan yang diterapkan sekolah melalui kegiatan-kegiatan dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai agama

Islam ke dalam diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dengan menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam dengan memberikan pengetahuan, pemahaman terhadap nilai-nilai yang baik dan buruk selanjutnya siswa melakukan pembiasaan dan transinternalisasi ke dalam dirinya sehingga siswa dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut baik pada saat di sekolah dan di luar sekolah.

Dari beberapa faktor penghambat yang ditemui, maka SMK Negeri Kota Banjarmasin melakukan usaha-usaha dengan mencari solusi dalam menghadapi atau mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam. Diantara usaha yang dilakukan adalah dengan melakukan inovasi-inovasi yang membuat siswa lebih kreatif dalam meghayati nilai-nilai agama Islam dan melengkapi sarana prasarana atau menyediakan tempat untuk melangsungkan kegiatan-kegiatan kerohanian Islam serta selalu memberikan arahan atau contoh-contoh yang baik terhadap siswa.

Selain itu, pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam juga lebih perhatian dan peka terhadap perkembangan perilaku siswa guna dapat melakukan evaluasi yang melibatkan beberapa pihak seperti pembina OSIS, para pembina ekstrakurikuler, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan lainnya untuk mengamati masalah yang dialami dan mencari solusi yang terbaik. Yang kemudian disosialisasikan kembali kepada para guru dan siswa SMK Negeri Kota Banjarmasin dan tidak lupa untuk semua pihak agar selalu bekerja keras dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian, dikemukakan bahwa dukungan dan kebijakan sekolah dan kegiatan-kegiatan di sekolah yang diterapkan sebagai upaya internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMK Negeri 2 kota Banjarmasin dapat berjalan dengan baik, siswa dapat menerima nilai-nilai agama, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama tersebut dalam dirinya.

A. Kondisi Perilaku Siswa SMK Negeri 4 kota Banjarmasin

Berdasarkan paparan data penelitian berupa kondisi karakter siswa Sebelum internalisasi nilai-nilai agama di SMK Negeri 4 kota Banjarmasin dari hasil penelitian dapat digambarkan bahwa kondisi karakter siswa pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi ada sebagian siswa kondisi karakter masih kurang belum memiliki kesadaran yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan informan yang dapat dipercaya.

Adapun kondisi karakter siswa sebelum internalisasi nilai-nilai agama di SMK Negeri 4 kota Banjarmasin dapat digambarkan bahwa kondisi karakter siswa masih kurang baik, hal ini tergambar bahwa kondisi siswa baru masuk SMKmaupun yang lama pada saat ini masih melakukan kebiasaan pada saat masih di sekolah asalnya, kebiasaan itu seperti kurangnya sikap kesopanan, kurang disiplin, tidak melaksanakan sholat dzuhur, melanggar peraturan sekolah seperti bolos, merokok di area sekolah, menggunakan obat-obatan terlarang, menggunakan social media untuk hal yang maksiat, dan kondisi yang tidak berkarakter lainnya.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi karakter siswa sebelum internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMK Negeri 4 kota Banjarmasin dalam hal ini dapat digambarkan bahwa kondisi karakter siswa masih kurang baik, sekolah perlu untuk melakukan pembenahan dan pembentukan karakter siswa untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama agar siswa mempunyai kondisi karakter yang mulia yang tertanam kedalam jiwanya serta dapat menanggulagi perilaku yang tidak berkarakter dan dapat menghindari kenakalan-kanakalan yang dilakukan oleh peserta didik.

B. Langkah-langkah Proses Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam di SMK Negeri 4 kota Banjarmasin.

Salah satu langkah dalam melakukan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah upaya sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan kepada seluruh peserta didik sehingga dapat membentuk perilaku yang baik di dalam diri setiap siswa agar menjadi manusia yang arif dan bijaksana yang berakhlak mulia. Upaya yang dilakukan dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dapat dilakukan melalui materi pelajaran atau kurikulum sekolah yaitu melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran non Pendidikan Agama Islam dan kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran di sekolah (ekstrakurikuler).

Untuk dapat mengimplimentasikan hasil internalisasi nilai-nilai agama Islam di sekolah ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu prinsip, proses dan praktiknya. Dalam menjalankan prinsip-prinsip nilai yang diajarkan harus tertanam dalam kurikulum sehingga semua siswa disuatu sekolah faham benar

tentang nilai-nilai tersebut dan mampu mempraktekkannya dalam kehidupan kesehariaanya.⁷

Berdasarkan hasil paparan dan hasil data penelitian dalam upaya internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dilakukan di SMK Negeri 4 kota Banjarmasin mengenai dukungan dan kebijakan kepala sekolah dalam menjalin kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa. Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dilakukan di SMK Negeri 4 kota Banjarmasin dari hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa adaya dukungan dan kebijakan dari kepala sekolah dalam upaya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMK Negeri 4 kota Banjarmasin dalam membentuk siswa memiliki perilaku yang baik.

Mengenai dukungan dan kebijakan serta terjalinnya kerjasama antara pihak sekolah dengan rang tua siswa mengenai upaya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam, maka dilihat dari hasil penelitian yang didapat bahwa untuk terlaksananya internalisasi nilai-nilai agama Islam kepala sekolah SMK Negeri 4 kota Banjarmasin memberikan dukungan dan kebijakan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam di sekolah dengan membuat program kegiatan dan peraturan atau tata tertib sekolah untuk upaya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam, menjalin kerjasama dengan pihak sekolah dan orang tua.

Melihat terjalinnya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua hal ini merupakan kerjasama yang baik dalam memberikan dukungan agar

⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter* h. 112

internalisasi nilai-nilai agama Islam berjalan lancar dan hal sesuai dengan sabda Nabi Muhammad saw yang berbunyi:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ما من مولود إلا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه وينصرانه أو يمجسانه⁸

Melihat dari hadits di atas maka sudah jelas peran dari orang tua dan sekolah (dewan guru) sangat penting bagi perkembangan hidup seseorang. Apabila kedua lingkungan ini sangat memegang teguh akan segala bentuk ajaran agama, maka akan melekat juga kedalam diri anak tersebut, sehingga menjadikannya sebuah benteng yang baik dalam diri anak tersebut.

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMK Negeri 4 kota Banjarmasin dilakukan dengan beberapa cara yakni dengan peraturan yang diberlakukan di sekolah. Internalisasi nilai-nilai agama Islam juga dilakukan dengan memberikan pembiasaan serta contoh keteladanan yang dilakukan oleh semua guru dan tahapan-tahapan pemberi pengetahuan, pemahaman, pembiasaan dan transinternalisasi nilai-nilai agama Islam dan pendekatan yang dilakukan baik secara kelompok atau secara individu kepada siswa.

Selanjutnya kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang terlaksananya internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam upaya membentuk siswa memiliki perilaku yang terpuji di SMK Negeri 4 kota Banjarmasin, menurut data hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan bahwa untuk membentuk siswa

⁸Al-Imam Abi Husain Muslim bin Hujjaj “*Shahih Muslim*”, (Beirut: Darul Fikri, 2005), h. 556 no. Hadits 2658 bab Al-Qadr

memiliki perilaku yang terpuji, pihak sekolah melakukan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Selanjutnya hasil penelitian di SMK Negeri 4 kota Banjarmasin dapat digambarkan bahwa kegiatan membaca Al-qur'an dan membaca doa sebelum belajar dapat berjalan baik. Membaca Al-qur'an dilakukan pada jam pertama dengan sistem membaca serentak dan dipimpin oleh guru yang mengajar pada jam pertama, adapun *planing* yang dilakukan guru agama Islam di SMK Negeri 4 kota Banjarmasin di setiap semester mereka menjadwalkan agar setiap siswa membaca Al-qur'an satu juz satu orang yang mana dapat mereka lakukan baik disekolah maupun dirumah. Hal ini memberikan manfaat yang bagus karena mereka dapat menggunakan waktu kosong mereka dengan membaca Al-qur'an ataupun belajar.

Kegiatan selanjutnya membiasakan mereka untuk mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, dan sebagian siswa/i mengucapkan salam dan sapa ketika berada di luar kelas ketika bertemu dengan guru atau teman. Hal ini dapat digambarkan bahwa budaya salam berjalan berjalan cukup baik dan masih perlu pembiasaan terus menerus dalam melaksanakannya.

Selanjutnya kegiatan shalat zuhur berjamaah, bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik, semua siswa segera menuju ke mushalla ketika bel istirahat kedua berbunyi untuk melakukan shalat dzuhur berjamaah. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dan diwajibkan bagi siswa/i yang beragama Islam. Namun karena sekolah ini merupakan sekolah kejuruan jadi ada sebagian siswa yang melakukan shalat dzuhurnya selesai praktek atau di jam pembelajaran lagi berlangsung. Dari pengamatan yang penulis lakukan ada hal yang dapat kita cermati yang pertama

timbulnya rasa cinta dan kesadaran diri di dalam melakukan suatu kewajiban yang Allah swt amanahkan kepada umat Islam dan yang kedua timbulnya sifat jujur yang mereka lakukan ketika meminta izin kepada guru yang mengajar di dalam kelas untuk shalat zuhur pada saat jam pembelajaran berlangsung.

Kegiatan Rohis merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan Rohis diagendakan kegiatan PHBI (peringatan hari besar Islam seperti: peringatan tahun baru hijriyah, Isra Mi'raj, dan Maulid Nabi Muhammad saw) dan kegiatan pesantren Ramadhan. Dilihat dari hasil wawancara dan observasi kegiatan tersebut dapat dikategorikan berjalan dengan baik. Selanjutnya keteladanan siswa dalam berpakaian yang sopan, dari hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan penulis di lapangan dapat digambarkan bahwa dalam berpakaian terlihat cukup baik, keteladanan berpakaian yang sopan dapat terlihat bahwa siswa mentaati peraturan yang diberlakukan di sekolah mengenai peraturan berpakaian seragam dan dapat dilihat juga sebagian siswi yang beragama Islam mengenakan jilbab di sekolah.

Kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah SMK Negeri 4 kota Banjarmasin dalam upaya mendukung proses internalisasi nilai-nilai agama Islam yaitu: membaca Al-qur'an, berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam, melaksanakan shalat fardhu, berpakaian Islami dan pelaksanaan PHBI, kegiatan ini memberikan dampak yang positif yang akan diterima oleh siswa didalam dirinya karena hasil yang dia dapatkan yaitu: Kedisiplinan, Sosial dan

kemanusiaan, Keadilan Islam menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, Persatuan dan Tanggung jawab.⁹

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di atas dapat terlihat bahwa suasana religi dapat tercipta dan berjalan dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kegiatan keagamaan yang diupayakan sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah dan tumbuhnya rasa kebersamaan antara guru, karyawan dan para siswa.

Upaya kedisiplinan yang diupayakan di SMK Negeri 4 kota Banjarmasin dapat dilihat dari hasil penelitian yang menggambarkan bahwatingkat kedisiplinan siswa terlihat sangat baik hal ini dapat terlihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan siswa antara lain terbiasa tepat waktu datang ke sekolah sebelum pelajaran dimulai jam 07.30 WITA semua siswa sudah berada dalam lingkungan sekolah, absensi kehadiran siswa yang berjalan dengan baik melalui jurnal kegiatan kelas, mengaktifkan tim disiplin serta keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dan kepramukaan untuk melatih kedisiplinan juga melatih siswa peduli sama dan cinta lingkungan.

Untuk peduli lingkungan di SMK Negeri 4 kota Banjarmasin adalah salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk membentuk siswa berkarakter mulia, dengan peduli lingkungan siswa akan mencintai lingkungan sekitarnya dengan menjaga lingkungannya agar terlihat bersih, upaya yang dilakukan sekolah yaitu jum'at bersih dengan kegiatan gotong royong dan kegiatan membersihkan ruangan kelas agar terlihat bersih dan rapi dengan mengadakan jadwal piket

⁹ Taufik Abdullah, *Ensiklopedi Dunia Islam, Jilid 3*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), h. 7.

kebersihan, pada tahun lalu di SMK Negeri 4 kota kota Banjarmasin ditunjuk sebagai sekolah adiwiyata dari jakarta termasuk sekolah percontohan.. Membudayakan membuang sampah pada tempatnya, serta kegiatan pencinta lingkungan. Dari berbagai kegiatan ini terlihat dari hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan berjalan dengan sangat baik, terlihat lingkungan sekolah dan ruangan kelas tertata dengan rapi dan bersih dari sampah serta lingkungan yang asri yang ditanam berbagai tumbuhan dan pohon.

Peduli sosial merupakan upaya yang dilakukan oleh SMK Negeri 4 kota Banjarmasin dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam hal peduli dan mengasihi sesama dengan menyisihkan sebagian rezekinya untuk yang membutuhkan, seperti kegiatan sumbangan bagi siswa/siswi yang mengalami musibah. Solidaritas yang dilakukan oleh para siswa-siswi untuk mengasihi terhadap sesama dapat dikatakan sangat tinggi, kepekaan untuk membantu bagi yang membutuhkan akan mereka lakukan dengan suka rela tanpa ada paksaan.

Adapun hasil wawancara dengan informan mengenai kejujuran di SMK Negeri 4 Banjarmasin dapat digambarkan bahwa sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini dikarenakan ada sebagian siswa yang dulunya suka menyalahgunakan izin dari gurunya menyatakan bahwa mereka akan berupaya melakukan berlaku atau berbuat jujur walau kadang-kadang mereka mengatakan tidak jujur. Jadi untuk kejujuran merupakan pembiasaan yang harus dilakukan agar pembiasaan berlaku jujur dapat diaplikasikan dalam diri siswa.

Dari hasil wawancara mengenai upaya internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk siswa memiliki perilaku yang baik di SMK Negeri 4 kota

Banjarmasin dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan sekolah melalui dukungan dan kebijakan, kerjasama dengan orang tua siswa serta melakukan beberapa tahapan-tahapan internalisasi melalui kegiatan-kegiatan yang diprogramkan sekolah dengan melakukan pembiasaan dan keteladanan dapat berjalan dengan cukup baik.

C. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Menciptakan suasana dan lingkungan sekolah yang *religious* dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan memberlakukan kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan ajaran Islam, bertujuan agar para siswa terbiasa melaksanakannya dengan penuh kesadaran nilai-nilai yang terkandung di dalam pembiasaan yang diterapkan dapat terinternalisasi ke dalam diri peserta didik.

Apabila nilai-nilai agama Islam tersebut dapat terinternalisasi ke dalam diri peserta didik maka dapat membentuk karakter atau kepribadian peserta didik yang mulia. Serta tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai, dan hal itu berarti tujuan pendidikan nasional dapat tercapai juga yaitu mencetak generasi bangsa yang beriman, bertaqwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Memiliki perilaku yang mulia sangatlah penting, terutama untuk menghadapi zaman modern dan arus globalisasi, di mana nilai-nilai ajaran agama Islam dapat dijadikan kontrol dan filter dari nilai-nilai yang tidak sesuai dengan

ajaran agama Islam, sehingga tidak akan terjadi krisis moral dan tindakan-tindakan yang dapat merusak iman.

Tujuan dari internalisasi nilai-nilai agama Islam sama seperti tujuan pendidikan karakter yaitu membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya di jiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.¹⁰

Berdasarkan paparan hasil penelitian implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk siswa memiliki perilaku yang mulia di SMK Negeri 4 kota Banjarmasin menunjukkan bahwa siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam, hal ini dapat dilihat bahwa siswa mentaati peraturan yang telah ditetapkan sekolah dan mengikuti semua kegiatan yang diprogramkan sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam. Selanjutnya bahwa dari hasil penelitian bahwa siswa memiliki perilaku mulia baik dalam hal aqidah kepada Allah SWT, hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang diprogramkan sekolah yaitu pelaksanaan sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, kerohanian Islam (Rohis) dan kegiatan keagamaan jum'at, kegiatan perayaan Hari Besar Islam dan Pesentren Ramadhan, dan keteladanan dalam berpakaian yang sopan atau Islami.

Selanjutnya hasil internalisasi nilai-nilai dalam membentuk siswa memiliki perilaku yang mulia dapat dilihat bahwa siswa memiliki perilaku mulia (*akhlakul karimah*) yakni sopan santun, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian

¹⁰ Kemdiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan)*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), h. 2

bahwa siswa bersikap sopan dan santun terhadap orangtua dan guru dengan terbiasa menyapa dan mengucapkan salam. Saling menghormati dan mengasihi sesama terlihat bahwa siswa patuh terhadap perintah guru, tidak ribut ketika sedang belajar dan menyisihkan sebagian rezekinya untuk yang membutuhkan bantuan. Sikap jujur dapat dilihat pembiasaan bersikap jujur dalam setiap hal dan larangan menyontek saat ujian dan sebagian siswa terbiasa untuk bersikap jujur dan sebagian lagi mengatakan kadang-kadang bersikap jujur. Peka terhadap kebersihan dan menjaga lingkungan terlihat dari kegiatan yang dilakukan siswa seperti terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan mencintai lingkungan sekitar dengan menanam pepohonan. Serta siswa terlihat memiliki kesadaran diri, ini dapat terlihat bahwa siswa dalam melakukan beberapa kegiatan seperti ibadah, peduli terhadap lingkungan, peduli sosial, dan disiplin dilakukan dengan kesadaran yang ada pada diri siswa itu sendiri.

Sedangkan dalam melaksanakan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terdapat kendala baik yang mendukung dan penghambat dalam terlaksananya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam. Faktor pendukung berasal dari adanya fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah merupakan hal yang mendukung dalam terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam serta adanya bakat dan kemamuan siswa untuk memperdalam sisi keagamaannya. Dari faktor penghambat dari pelaksanaan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yaitu kurangnya dukungan dari sebagian guru, perkembangan arus globalisasi yang

sangat cepat tidak bisa dihindari yaitu terbukanya akses internet dengan fasilitas yang memanjakan penggunaanya dan masalah perihal anggaran (dana) dalam memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 4 kota Banjarmasin.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata siswa-siswi SMK Negeri 4 kota Banjarmasin dalam menjalankan internalisasi nilai-nilai agama Islam yang diterapkan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler dan juga menerapkannya baik di sekolah maupun di luar sekolah, internalisasi nilai-nilai yang ditanamkan dapat terinternalisasi karena mereka terbiasa menjalankan ajaran agama di sekolah maupun di luar sekolah sehingga hal tersebut dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kesadaran beragama.

Dalam menumbuhkan kesadaran beragama sehingga nilai-nilai ajaran agama Islam dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik adanya dukungan dari sekolah dan orangtua siswa serta adanya kebijakan yang diterapkan sekolah melalui kegiatan-kegiatan dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dengan menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam dengan memberikan pengetahuan, pemahaman terhadap nilai-nilai yang baik dan buruk selanjutnya siswa melakukan pembiasaan dan transinternalisasi ke dalam dirinya sehingga siswa dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut baik pada saat di sekolah dan di luar sekolah.

Dari beberapa faktor penghambat yang ditemui, maka SMK Negeri Kota Banjarmasin melakukan usaha-usaha dengan mencari solusi dalam menghadapi atau mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam. Diantara usaha yang dilakukan adalah dengan melakukan inovasi-inovasi yang membuat siswa lebih kreatif dalam menghayati nilai-nilai agama Islam dan melengkapi sarana prasarana atau menyediakan tempat untuk melangsungkan kegiatan-kegiatan kerohanian Islam serta selalu memberikan arahan atau contoh-contoh yang baik terhadap siswa.

Selain itu, pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam juga lebih perhatian dan peka terhadap perkembangan perilaku siswa guna dapat melakukan evaluasi yang melibatkan beberapa pihak seperti pembina OSIS, para pembina ekstrakurikuler, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan lainnya untuk mengamati masalah yang dialami dan mencari solusi yang terbaik. Yang kemudian disosialisasikan kembali kepada para guru dan siswa SMK Negeri Kota Banjarmasin dan tidak lupa untuk semua pihak agar selalu bekerja keras dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian, dikemukakan bahwa dukungan dan kebijakan sekolah dan kegiatan-kegiatan di sekolah yang diterapkan sebagai upaya internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMK Negeri 4 kota Banjarmasin dapat berjalan dengan baik, siswa dapat menerima nilai-nilai agama, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama tersebut dalam dirinya.

